

PENGARUH AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN MOTIVASI KERJA PADA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

I Wayan Nico Setiawan¹
Gayatri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: nikosetiawan1994@gmail.com/Telp: +62 83 114 529 330

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Satuan Kerja Perangkat Daerah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian pada tahun 2014 dan 2015, namun hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan menemukan masih ada kelemahan pada sistem pengendalian intern, yang masih banyak pengawasan yang perlu ditingkatkan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria 47 SKPD dan kriteria responden berjumlah 141 responden yang terdiri dari adalah kepala SKPD, kepala sub bagian keuangan, dan kepala sub bagian pelaporan yang berpartisipasi dalam pembuatan laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada masing-masing SKPD di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi berbasis akrual dalam pembuatan laporan keuangan tanpa adanya pengawasan dan motivasi dari atasan laporan keuangan yang disusun memperoleh hasil yang lebih baik, dengan adanya sistem pengendalian intern yang mengawasi dan mengarahkan dari pihak *principal* dan *agent* sehingga dapat memberikan informasi yang sebenarnya untuk disampaikan dalam penyusunan laporan keuangan, perlu adanya motivasi kerja dalam pembuatan laporan keuangan sehingga pemerintah daerah dapat menyelesaikan laporan keuangan tepat pada waktunya dan dapat menyampaikan informasi yang sebenarnya bagi para penggunaannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, dan motivasi kerja berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, motivasi kerja, kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

Satuan Kerja Perangkat Daerah receives Unqualified Opinion opinion in 2014 and 2015, but the Audit Agency audit finds that there are still weaknesses in the internal control system, which is still a lot of supervision that needs to be improved. The research method used is purposive sampling method with criterion 47 SKPD and criteria of respondents are 141 respondents consisting of head SKPD, head of sub finance department, and head sub part of reporting participating in making financial report. Data collection was done by distributing questionnaires directly to each SKPD in Gianyar regency. The analysis technique used is multiple linear regression. The result of analysis shows that accrual based accounting in making financial report without supervision and motivation from superiors of financial statements prepared to get better result, with the internal control system that supervise and direct from principal and agent so that can give actual information to be submitted in the preparation of financial statements, the need for work motivation in making financial statements so that local governments can complete the financial statements on time and can convey the actual information for its users. This study concludes that accrual-based accounting, internal control system, and work motivation have a positive effect on the quality of financial statements.

Keywords : *accrual based accounting, internal control system, work motivation, quality of financial statements*

PENDAHULUAN

Reformasi dibidang keuangan negara, perubahan yang signifikan adalah perubahan di bidang akuntansi pemerintah yang transparan dan akuntabel menjadi isu yang sangat penting di pemerintahan Indonesia. Salah satu kunci penting dalam pengelolaan keuangan negara tersebut adalah terkait dengan sistem akuntansi pemerintahan Indonesia yaitu dengan melakukan pengembangan kebijakan akuntansi pemerintah berupa Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang bertujuan untuk memberikan pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (PP No. 71 Tahun 2010).

Laporan keuangan merupakan media sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik; relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (PP No. 71 Tahun 2010). Seiring dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Pemerintah daerah diwajibkan menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual, perubahan laporan keuangan dari basis kas ke basis akrual memang menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan bagi para penggunanya. Untuk

itu pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Gainyar sudah menerapkan berbasis akrual sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan reformasi di bidang akuntansi, salah satu reformasi yang dilakukan adalah keharusan penerapan akuntansi berbasis akrual pada setiap instansi pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah, yang dimulai tahun anggaran 2008, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dalam Pasal 36 ayat (1) yang berbunyi sebagai berikut: ”ketentuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 13, 14, 15, dan 16 undang-undang ini dilaksanakan selambat-lambatnya dalam 5 (lima) tahun dan selama pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual belum dilaksanakan, digunakan pengakuan dan pengukuran berbasis kas” (Binsar Simanjuntak, 2010).

Penerapan akuntansi berbasis akrual harus diterapkan secara hati-hati mengingat Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis kas menuju akrual baru diterbitkan dan belum diimplementasikan sepenuhnya oleh pemerintah daerah, kondisi diatas bagaimanapun akan memungkinkan timbulnya kesulitan dalam penerapan akuntansi pemerintah berbasis akrual, bagi kalangan yang baru menerapkan akuntansi berbasis kas menuju akrual, peralihan ini menuntut waktu untuk memahaminya (Sumardi, 2008). Ada sedikit bukti tentang manfaat yang terkait dengan penerapan akuntansi berbasis akrual, sementara akademisi telah meremehkan pentingnya akuntansi akrual di sektor publik (Lapsley, 2009).

Namun, banyak penelitian telah menganjurkan superioritas akuntansi berbasis akrual dibandingkan dengan akuntansi berbasis kas sehingga alasan mengapa banyak organisasi sektor publik internasional telah mengadopsi atau sedang dalam proses menerapkan prinsip akuntansi akrual (Connolly and Hyndman, 2006).

Rendahnya keterampilan dasar mengenai pemahaman menjadi salah satu hambatan dalam penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (Tickell, 2010). Fery Taufik dari Kementrian Dirjen Perbendaharaan Direktorat Akuntansi menyatakan bahwa hambatan yang akan dialami adalah sulitnya pola pikir staf atau pejabat pengelola keuangan, kerumitan, dan beragamnya transaksi keuangan yang dicatat secara akrual, jumlah tenaga pelatih di pemerintahan yang mampu mendidik akuntansi akrual terbatas serta membutuhkan waktu dan usaha yang besar untuk mengembangkan sistem yang handal.

Usaha yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gianyar untuk menerapkan sistem berbasis akrual, Pemkab Gianyar menggelar bimbingan dan Lokakarya Pengembangan Teknologi informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Akrual Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010. Sehingga Pemkab Gianyar dapat mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis akrual disamping itu pengelolaan keuangan daerah berbasis akrual dan cara pengimputan data berbais akrual pada Satuan Kerja Prangkat Daerah (SKPD).

Menurut Deaconu (2009) manfaat utama akuntansi akrual meliputi, kinerja yang lebih baik, komparabilitas, proses pengambilan keputusan yang lebih baik, akuntabilitas yang lebih baik dan pengendalian yang lebih efisien. Akuntansi akrual membantu memperbaiki keputusan manajer, memberikan biaya dan

aktivitas layanan yang lebih transparan dan meningkatkan akuntabilitas manajer (Karbasi, Yazdi and Tarighi (2010). Menurut Jones dan Pendlebury (2000), akuntansi keuangan adalah teknik keuangan akuntan secara alami telah mendapat perhatian oleh fungsi pelayanan khusus. Laporan keuangan menghasilkan gambaran penelitian yang diperaya. Bagaimana penelitian itu bekerja dalam setahun, dan dalam bentuk apa penelitian itu berlangsung sekarang. Tekanan selalu menuai pertanyaan mengenai penghasilan dan pengeluaran, neraca dan arus kas nantinya.

Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dipercaya berkenaan dengan posisi keuangan dan seluruh data transaksi yang dicatat oleh suatu entitas pelaporan keuangan dan seluruh data transaksi yang dicatat oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Begitu juga dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang setiap tahunnya mendapat penilaian dari auditor Pemerintah dalam hal ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang berupa opini. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dapat memberikan 4 macam opini yaitu: opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), opini Tidak Wajar (TW), dan pernyataan menolak memberi opini atau Tidak Memberi Pendapat (*Disclaimer* atau TMP). Ketika Badan pemeriksa memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian Kepada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) ini berarti laporan keuangan yang dilaporkan sudah memenuhi syarat atau dapat dikatakan laporan keuangan sudah disajikan dan diungkapkan secara relevan, andal, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan.

Hal ini ditunjukkan pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Bali yang khususnya dalam penelitian ini difokuskan pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Gianyar. Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Provinsi Bali Tahun 2010-2015 ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Provinsi Bali Tahun 2010 – 2015

LKPD	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Prov. Bali	WDP	WDP	WDP	WDP DPP	WTP	WTP
Kab. Badung	WDP	WTP DPP	WTP	TW	WTP	WTP
Kab. Bangli	WDP	WDP	WDP	TMP	WDP	WDP
Kab. Buleleng	TMP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP
Kab. Gianyar	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP
Kab. Jembrana	TW	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP
Kab. Karangasem	TPM	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP
Kab. Klungkung	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP
Kab. Tabanan	WDP	WDP	TMP	WDP	WDP	WTP
Kab. Denpasar	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber : IHPS BPK, Tahun 2010 – 2015

Berdasarkan siaran pers Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Sesuai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SKPN), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam memberikan opini pemeriksaan setidaknya didasarkan atas empat hal yaitu: 1) Kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). 2) Kecukupan pengungkapan (*adequate disclosure*). 3) Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. 3) Efektifitas sistem pengendalian intern. Hasil evaluasi oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menunjukkan bahwa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Gianyar dalam dua tahun terakhir sudah mengalami peningkatan dengan memperoleh Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada tahun 2014 dan 2015. Dari opini tersebut Badan Pemeriksa keuangan masih menemukan adanya kelemahan

sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan yaitu pengendalian intern dalam pemungutan, penyetoran dan pelaporan pajak, Penatausahaan asset tetap Pemerintahan Kabupaten Gianyar belum tertib. Sistem pengendalian sangat penting dalam menunjang perbaikan pengelolaan pemerintah daerah dan merupakan faktor pendukung untuk menciptakan pemerintah yang akuntabel dan transparan sebagai cerminan dari kinerja yang baik, (Nune, 2012: 3).

Masalah yang juga penting untuk ditingkatkan adalah motivasi yang mendorong untuk menggerakkan seseorang agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana tepat pada waktunya. Motivasi merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang karena tanpa adanya motivasi untuk bekerja atau motivasi untuk memperoleh sesuatu, maka sulit untuk menyelesaikan ataupun memperoleh sesuatu yang diinginkan. Motivasi menurut Luthans (1992) berasal dari kata latin *movere*, artinya “bergerak”. Motivasi merupakan suatu proses yang dimulai dengan adanya kekurangan psikologis atau kebutuhan yang menimbulkan suatu dorongan dengan maksud mencapai suatu tujuan atau insentif. Sedangkan menurut Handoko (2003:74) motivasi adalah sebagai keadaan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Menurut Sopiha (2008:179) motivasi adalah keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu. Pegawai dengan motivasi tinggi juga diharapkan memiliki komitmen kepada organisasi yang tinggi; cenderung memiliki kepuasan kerja yang tinggi, dan pada akhirnya berkinerja tinggi (Xiaohua, 2008).

Motivasi menekankan pada faktor-faktor personal dan situasional, yang telah dikembangkan teori motivasi, yang dinilai berdampak penting terhadap pencapaian produktivitas dan keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, motivasi pada konteks ini, memfokuskan pada perilaku karyawan dalam menunaikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi. Pada konteks pekerjaan tersebut, pencapaian tujuan dan tugas-tugas yang diharapkan organisasi perlu dilihat dalam perspektif transaksional atau pertukaran yaitu adanya transfer nilai secara timbal balik antara individu dengan organisasi secara bersamaan melalui proses pertukaran tersebut (Kanfer, 1999),.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia Christianti (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Biro Keuangan Setda Pemerintah Provinsi Jawa Barat), menarik kesimpulan bahwa akuntansi berbasis akrua dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Munasyir (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara, menarik kesimpulan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Lodhrakentjana, 2012).

Lodhrakentjana (2012) dengan judul penelitian Motivasi, Kepuasan Kerja, Komitmen Pegawai Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Daerah pada Pemerintah Kota Depok, menarik kesimpulan bahwa motivasi, kepuasan kerja dan komitmen berhubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan kualitas laporan keuangan. Jumiartini (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bole Balango (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Bole Balango), menarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Atikah (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia , Sistem Pengendalian Intern, dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bengkulu), menarik kesimpulan bahwa kompetensi sumberdaya manusia, sistem pengendalian intern dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Agustiawan (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Berbasis Akrua, Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Moderasi, menarik kesimpulan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis akrua dan Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan pada kualitas laporan keuangan.

Kiranayanti (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemahaman Atas Regulasi Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, menarik kesimpulan bahwa kompetensi sumber

daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman atas regulasi sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Susilawati (2014) dengan judul penelitian Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Antecedent Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, menarik kesimpulan bahwa Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual dan Sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Edy Sutawan (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Stres Kerja, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Di Kabupaten Buleleng), menarik kesimpulan bahwa Stress kerja, motivasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Galih (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Faktor Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, dan Intensitas Pelatihan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Satuan Kerja di Wilayah Bayar Kantor Pelayanan Pajak Negara (KPPN) Malang, menarik kesimpulan bahwa variabel pengalaman kerja, motivasi kerja, dan intensitas pelatihan secara bersama-sama terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tuti Herawati (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur), menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas terlihat ada keterkaitan antara variable independen akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan motivasi kerja yang sejajar untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Akuntansi berbasis akrual merupakan suatu sistem pemerintahan yang menghasilkan data yang lebih akurat untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan salah satu tujuan sistem pengendalian intern adalah untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sistem akuntansi, resiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat dimanipulasi sehingga mengurangi kemungkinan pemerintah mengalami kekeliruan. Hal ini tentunya tidak akan terlaksana jika tanpa adanya motivasi dari atasan atau pun bawahan yang bekerja untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditunjukkan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan untuk mengejar suatu tujuan. Sehingga dapat diketahui bahwa akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, dan motivasi kerja memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, dan motivasi kerja pada kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka pembahasan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Bagaimanakah pengaruh akuntansi berbasis akrual pada kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar ? 2) Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat

Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar ? 3) Bagaimanakah pengaruh motivasi kerja pada kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh akuntansi berbasis akrual pada kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar. 2) Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar. 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja pada kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar.

Akuntansi berbasis akrual mengakui elemen laporan keuangan yang terdiri dari aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan belanja. Adanya Peraturan Pemerintah Npmor 71 Tahun 2010 yang berbais akrual akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan perwujudan good governance serta mengetahui kinerja pemerintah. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah wajib melaksanakan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual. Menurut Van Der Hoek (2005) penerapan akuntansi pemerintah berbais akrual diberbagai negara memberikan manfaat antara lain mendukung kinerja, memfasilitas manajemen keuangan yang lebih baik, memperbaiki pengertian biaya program, memperluas dan meningkatkan informasi alokasi sumber daya, meningkatkan pelaporan keuangan, serta memfasilitasi dan meningkatkan manajemen asset (termasuk kas).

Menurut Hoesada (2010:123), *accrual accounting* dapat memberi informasi lebih lengkap dan baik, sepanjang pembaca mampu menafsir makna

dibalik angka Laporan Keuangan akrual, tetap saja dapat tersesat (*mislead*) oleh manipulasi akuntansi akrual yang canggih. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan, akuntansi berbasis akrual menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya, akurat, komprehensif dan relevan. Menyajikan informasi keuangan secara lebih akurat dan lengkap sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Erkem Kara dan Yunus Kilic (2011), menyatakan, ada banyak manfaat menggunakan akuntansi berbasis akrual. Laporan keuangan menjadi lebih berkualitas yaitu menjadi lebih jelas, sebanding dan akurat setelah transformasi sistem pemerintahan cash basis akuntansi pemerintah dasar sistem akuntansi akrual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia Christianti, (2013) akuntansi berbasis akrual berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Keranayanti, (2016) bahwa, sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Agustawan, (2016) dengan hasil bahwa Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif Pada kualitas laporan keuangan.

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan. Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin

atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi (Yoga Gustika,2017). Dengan demikian, pengendalian intern merupakan fondasi *good governance* dan garis pertama pertahanan dalam melawan ketidakbasahan data dan informasi dalam penyusunan Laporan Keuangan Perangkat Daerah (Aditya Sanjaya, 2017)

Weygandt J.J., *et al.* (2005) mengungkapkan bahwa: “Jika suatu pengendalian internal telah ditetapkan maka semua operasi, sumber daya fisik, dan data akan dimonitor serta berada di bawah kendali, tujuan akan tercapai, risiko menjadi kecil, dan informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Ditetapkannya pengendalian internal dalam sistem akuntansi, maka sistem akuntansi akan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas (tepat waktu, relevan, akurat, dan lengkap), dan dapat diaudit (Auditabel).

Menurut Mahmudi (2007: 27) menyatakan bahwa, untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningrum (2012), membuktikan secara empiris bahwa pengendalian internal pemerintah daerah

berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Susilawati, (2014), sistem pengendalian intern secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Munasyir, (2015) dengan hasil bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Natalia Christianti, (2013) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jumiartini, (2015) menemukan hasil bahwa Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kiranayanti (2016) dengan hasil bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Sistem pegenalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

Motivasi adalah suatu daya pendorong yang menyebabkan orang berbuat motivasi akan mendorong seseorang, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan keuangan dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas laporan keuangan (Atikah dan Fadil, 2014). Sebagaimana yang dikatakan oleh Goleman (2001), hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan

yang akan menumbuhkan semangat dalam menyelesaikan tugasnya didalam suatu organisasi serta meningkatkan inisiatif dan optimisme yang tinggi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk para pemakainya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lodhrakentjana, Elvira, (2012) motivasi berhubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Atikah, (2014) motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Edy Sutawan, (2015) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Galih, (2013) dengan hasil bahwa motivasi kerja signifikan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H₃ : Motivasi kerja berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi penelitian berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13). Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini digolongkan pada penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2013:7) .Pengujian hipotesis ini merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena antar dua variabel atau lebih seperti pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara akuntansi

berbasis akrual, sistem pengendalian intern, motivasi kerja dan kualitas laporan keuangan.

Lokasi penelitian ini yaitu pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar yang berjumlah 47 SKPD. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala SKPD, kepala sub bagian keuangan, dan kepala sub bagian pelaporan yang berada pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar. Jenis data dalam penelitian ini yaitu: 1) Data kuantitatif yakni data kuesioner yang diisi oleh ketua SKPD, ketua sub bagian keuangan, ketua sub bagian pelaporan. 2) Data kualitatif, yakni daftar nama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Hasil yang diperoleh akan diolah dalam bentuk pembahasan, kesimpulan dan saran.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kepala SKPD, kepala sub bagian keuangan, dan kepala sub bagian pelaporan yang berada di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode penentuan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yakni nonprobability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yakni: 1) Bagian yang berkompeten dalam bidang penelitian ini, yaitu Kepala SKPD. 2) Staf pegawai bidang lain dalam bidang Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berkompeten dalam penelitian ini yaitu, kepala sub bagian keuangan dan kepala sub bagian pelaporan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

metode survei berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Informasi mengenai hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Akuntansi Berbasis Akrua	141	9	20	17,5	2,019
Sistem Pengendalian Intern	141	12	20	17,3	2,127
Motivasi Kerja	141	15	32	28	3,215
Kualitas Laporan Keuangan	141	18	32	27,8	3,315
Valid N (<i>listwise</i>)	141				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa jumlah pengamatan (N) penelitian ini berjumlah 141. Nilai terendah dari data ditunjukkan oleh skor minimum, sedangkan nilai tertinggi dari data ditunjukkan oleh skor maksimum dalam tabel. *Mean* digunakan untuk mengukur nilai rata-rata dari data, dan standar deviasi menunjukkan simpangan baku.

Variabel kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 32, nilai rata-rata sebesar 27,8, dan Standar Deviasi sebesar 3,315. Hal ini menunjukkan terjadi kualitas laporan keuangan dalam Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern, Motivasi Kerja pada

Satuan Kerja Perangkat Daerah, karena dapat dilihat nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimal.

Nilai minimum akuntansi berbasis akrual sebesar 9 dan nilai maksimumnya 20 dengan nilai rata-rata 17,5. Nilai rata-rata sebesar 17,5 menunjukkan bahwa responden menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual pada kualitas laporan keuangan. Standar deviasi pada variabel sistem akuntansi berbasis akrual adalah sebesar 2,019. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 2,019.

Nilai minimum sistem pengendalian intern sebesar 12 dan nilai maksimumnya 20 dengan nilai rata-rata 17,3. Nilai rata-rata sebesar 17,3 menunjukkan bahwa responden cenderung melakukan sistem pengendalian intern yang baik agar tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik. Standar deviasi pada variabel sistem pengendalian intern adalah sebesar 2,127. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 2,038.

Nilai minimum motivasi kerja sebesar 15 dan nilai maksimumnya 32 dengan nilai rata-rata 28. Nilai rata-rata sebesar 28 menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki motivasi kerja yang tinggi agar tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik. Standar deviasi pada variabel motivasi kerja adalah sebesar 3,215. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 3,215.

Pengujian instrumen yang dilaksanakan dalam penelitian ini ialah uji validitas dan reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel (1)	Item (2)	Koefisien Korelasi (3)	Keterangan (4)
Akuntansi Berbasis akrual	X1.1	0,754	Valid
	X1.2	0,653	Valid
	X1.3	0,734	Valid
	X1.4	0,705	Valid
	X1.5	0,654	Valid
Sistem Pengendalian Intern	X2.1	0,775	Valid
	X2.2	0,769	Valid
	X2.3	0,672	Valid
	X2.4	0,776	Valid
	X2.5	0,786	Valid
Motivasi Kerja	X3.1	0,741	Valid
	X3.2	0,704	Valid
	X3.3	0,702	Valid
	X3.4	0,697	Valid
	X3.5	0,736	Valid
	X3.6	0,652	Valid
	X3.7	0,685	Valid
	X3.8	0,654	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	Y.1	0,658	Valid
	Y.2	0,582	Valid
	Y.3	0,795	Valid
	Y.4	0,776	Valid
	Y.5	0,721	Valid
	Y.6	0,736	Valid
	Y.7	0,576	Valid
	Y.8	0,742	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil Tabel 3, hasil koefisien korelasi setiap pernyataan lebih besar dari 0,30. Dengan demikian, semua butir pernyataan dalam kuesioner adalah valid. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2013:47). Hasil uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Akuntansi Berbasis Akrua	0,741	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0,812	Reliabel
Motivasi Kerja	0,847	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,851	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Dengan demikian alat ukur dalam penelitian ini adalah reliabel. Uji asumsi klasik yang dilaksanakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Nilai signifikan dari hasil uji normalitas pada penelitian ini sebesar 0,200. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Nilai signifikansi masing-masing variabel yakni akuntansi berbasis akrual (X_1), Sistem Pengendalian Intern (X_2), serta Motivasi Kerja (X_3) ialah sebesar 0,726; 0,397; dan 0,053. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel pada model regresi nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:105).

Tabel 5. menyajikan hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Akuntansi Berbasis Akrua (X ₁)	0,407	2.459
Sistem Pengendalian Intern (X ₂)	0,406	2.462
Motivasi Kerja (X ₃)	0,368	2.718

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1) dan VIF kurang dari 10. Hal ini berarti model regresi bebas dari masalah multikolinearitas

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS, maka didapatkan hasil seperti di bawah ini.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,740	1,580		
X ₁	0,339	0,129	0,207	2,628	0,010
X ₂	0,282	0,123	0,181	2,298	0,023
X ₃	0,512	0,085	0,496	6,003	0,000
Adjusted R Square			0,648		
F hitung			86,940		
Signifikansi F			0,000		

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.740 + 0,339 X_1 + 0,282 X_2 + 0,512 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 2.740 menunjukkan bahwa bila nilai variabel Akuntansi Berbasis

Akrual (X_1), Sistem Pengendalian Intern (X_2), Motivasi Kerja (X_3) sama dengan nol, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) meningkat sebesar 2.740 satuan. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,339$ berarti menunjukkan bila nilai Akuntansi Berbasis Akrual (X_1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,339 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_2 = 0,282$ berarti menunjukkan bila nilai Sistem Pengendalian Intern (X_2) bertambah 1 satuan, maka nilai dari Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,282 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,512$ berarti menunjukkan bila nilai Motivasi Kerja (X_3) bertambah 1 satuan, maka nilai dari Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,512 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 5 nilai *adjusted R²* sebesar 0,648, hal ini berarti 64,8 persen variasi Kualitas Laporan Keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel Akuntansi Berbasis Akrual (X_1), Sistem Pengendalian Intern (X_2) dan Motivasi Kerja (X_3), sisanya sebesar 35,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 5 variabel independen berpengaruh serempak (simultan) terhadap variabel dependen signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh variabel independen (Akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, dan motivasi kerja) dapat memprediksi atau menjelaskan fenomena kualitas laporan keuangan pada satuan

kerja perangkat daerah Kabupaten Gianyar, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti.

Pengujian pada pengaruh Akuntansi Berbasis Akrua (X_1) pada Kualitas Laporan Keuangan (Y) memperlihatkan bahwa nilai $\beta_1 = 0,339$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 (Tabel 5) dimana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya bahwa hipotesis pertama (H_1) dapat diterima, menunjukkan akuntansi berbasis akrua berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Kondisi ini menggambarkan bahwa dengan menerapkan sistem akuntansi berbasis akrua pada SKPD Kabupaten Gianyar, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Natalia Christianti (2013), Agustiawan (2016), dan Kiranayanti (2016) memperoleh hasil bahwa akuntansi berbasis akrua berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian terhadap pengaruh sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan memperlihatkan bahwa nilai $\beta_2 = -0,282$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023 (Tabel 5) dimana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya bahwa hipotesis pertama (H_2) dapat diterima, menunjukkan sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pengawasan yang dilakukan dalam sistem pengendalian intern pada SKPD Kabupaten Gianyar, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik dan akurat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukmaningrum (2012), Susilawati (2014), Munasyir (2015) dan Jumiartini,

(2015) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian terhadap pengaruh motivasi kerja pada kualitas laporan keuangan memperlihatkan bahwa nilai $\beta_3 = 0,512$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 5) dimana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya bahwa hipotesis pertama (H_3) dapat diterima, menunjukkan motivasi kerja berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Kondisi ini menggambarkan bahwa dengan adanya motivasi kerja di SKPD Kabupaten Gianyar dapat meningkatkan kinerja pegawainya sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lodhrakentjana, Elvira (2012), Atikah (2014), Edy Sutawan (2015), Galih (2013) menyebutkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, dan motivasi kerja pada kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar dapat disimpulkan bahwa: 1) Variabel akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, hal ini bermakna bahwa dengan menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual sesuai dengan peraturan pemerintah dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. 2) Variabel sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, hal ini bermakna bahwa dengan adanya sistem pengendalian intern, pegawai diarahkan dan diawasi sehingga menghasilkan

kualitas laporan keuangan yang baik. 3) Variabel motivasi kerja berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, hal ini bermakna bahwa dengan adanya motivasi kerja atasan, dapat mendorong seseorang untuk bekerja secara maksimal sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang akurat.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, antara lain metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dengan teknik kuesioner sehingga dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi antara responden dan peneliti berkaitan dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, penelitian ini hanya menghubungkan antara akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, motivasi kerja, dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel yang berpengaruh langsung. Berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan penulis terkait dengan hasil penelitian ini : 1) Diharapkan kepada seluruh pegawai untuk perlu meningkatkan motivasi dan kedisiplinannya dengan baik pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar sehingga dapat meningkatkan kinerja agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik lagi. 2) Kepada pegawai bagian keuangan dan pelaporan diharapkan selalu mengikuti perkembangan teknologi yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dan mempunyai kompetensi yang baik.

REFERENSI

- Aditya Sanjaya, 2017. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sumber daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah SKPD Kabupaten Kampar). *Jurnal Faculty of Economics Riau University*. JOM Fekon Vol. 4 No. 1.
- Agustiawan, 2016. Pengaruh Sistem Berbasis Akrual, Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Kualitas Laporan Keuangan

- Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Moderasi. *Jurnal. Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN: 2337-3067. 5.10 (2016): 3475-3500.
- Bappeda Kabupaten Gianyar, 2017. Daftar nama instansi Satuan Kerja Perangkat Daerah.
- Connolly, C. & Hyndman, N. (2006). The Actual Implementation of Accruals Accounting - Caveats from a Case within the UK Public Sector: Accounting, Auditing and Accountability *Journal*, Vol. 19, No. 2, pp. 272-290.
- Cudia, Cynthia P., 2008. Application Of Accrual And Cash Accounting: Implications For Small And Medium Enterprises In Metro Manila. *Journal. DLSU Business & Economics Review*. 17(1). 23-40.
- Desianawati, Herawati, Sinarwati, 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peneraan Standar Akuntansi Pemerintah dan System Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerinta Daerah. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 2014, Vol. 2, No. 1.
- Dr. Ekrem Kara, Yunus Kiliç, 2011. Accounting Recording System On Accrual Basis At Local Authorities In Turkey: An Application In Gaziantep Local Municipality, *International Journal Of Business And Social Science*. Vol. 2 No. 15; August 2011.
- Edy Sutawan, 2015. Pengaruh Stres Kerja, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi di Kabupaten Buleleng). *Jurnal. Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3, No. 1.
- Galih, 2013. Pengaruh Faktor Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, dan Intensitas Pelatihan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Satuan Kerja di Wilayah Bayar Kantor Pelayanan Pajak Negara (KPPN) Malang. *Jurnal. Universitas Brawijaya Malang*. Hal. 1-13.
- Guthrie, J.1998. Aplication of Accounting in the Australian Public Sector- Rhetoric or Reality?. *Financial Accounting & Management. Journal*. Vol.14, No.1,pp.1-19.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Edisi ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hara, T., 2006. A Review Of The Double Entry Accounting System And Accrual Accounting In The Public Sector. *Journal. Government Auditing Review*. 13 (3): 1-15.

- Hoesada, Jan, Accrual Budgeting dan Accrual Accounting pada Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), *Jurnal Akuntansi*. Tahun Xiv No.01 Januari 2010, 113:124 Tim Fokus Media, 2009, Standar Akuntansi Pemerintah (Sap), Fokus Media.
- Jumiartini, 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bole Balango (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Bole Balango). *Jurnal. Akuntansi*, Universitas Negeri Gorontalo.
- Kanfer, Ruth, 1999, *Measuring Health Worker Motivation In Developing Countries Major Applied Research 5*, Working Paper, Bethesda, Md: Partnerships For Health Reform Project, Abt Associates Inc.,
- Karbasi, Yazdi, H. & A. Tarighi (2010). Assessing The Benefits of Accrual Accounting Systems in Medical Sciences and Health Services University of Tehran: *Journal of Auditing Knowledge*, No. 30, Autumn, pp. 16-27.
- Ken Warren, and Cheryl Barnes. 2003. "The impact of GAAP on fiscal decision making: a review of twelve years' experience with accrual and output-based budgets in New Zealand." OECD. *Journal on Budgeting*. 3 (2003): 7-40.
- Kiranayanti, 2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemahaman Atas Regulasi Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal. Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.2. Agustus (2016): 1290-1318, ISSN: 2302-8556.
- Lapsley, I., Mussari, R. & Paulsson, G. (2009). On the Adoption of Accrual Accounting in the Public Sector - A Self-evident and Problematic Reform: *Journal European Accounting Review*, vol. 18, no. 4, pp. 719-723.
- Lodhrakentjana, Elvira, (2012). Motivasi, Kepuasan Kerja, Komitmen Pegawai Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Kota Depok. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol.1 No.2, Hal 187-199, ISSN 2339-1545.
- Lundqvist, K., 2003. *Accrual Accounting Regulation In Central Governments A Comparative Study Of Australia, Sweden and The United Kingdom*. Statens Kvalitets- Och Kompetensråd/Försvårshögskolan.
- Munasyir, 2015. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara.

- Jurnal*. Magister Akuntansi Universitas Syiah Kuala. November, 2015, Vol. 4, No. 4, Pp 23-35.
- Michael C. Jensen, William H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structur. *Journal Of Financial Economic*. October, 1976, V. 3, No. 4, Pp. 305-360.
- Nistor, C.S., Deaconu, A. & Severin, A. (2009). Stability and Coherence in Transition, a Wish That Can Be Accomplished? The Accounting System of Romanian Public Institutions: *Journal of International Business and Economics*, vol. 9, no. 2, pp. 106-124.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 60 Tahun 2008, Tentang *Sistem Pengendalian Intern*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 2008, Tentang *Pedoman Pelaksanaan Reviu Atas Laporan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 Tahun 2011, Tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang *Keuangan Negara*. Jakarta: 2003.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 Tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.2011. Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Rahayu, Sari. 2014. Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual dan Standar Akuntansi Berbasis Kas Menuju Akrual Di Jimbang. *Jurnal*. Universitas Pembangunan Nasional.
- Setiyawati, Hari. 2013. "The effect of Internal Accountants' Competence, Managers' Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System on the Quality of Financial Reporting." *International Journal of Business and Management Invention* 2.11.1927.
- Siaran Pers Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali Tentang *Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (Lhp) Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Lkpd) Kabupaten/Kota Se-Provinsi Bali Untuk Tahun Anggaran 2015*.
- Stamatiadis, F. (2009). Investigating The Governmental Accounting Reform Of Greek National Health System (ESY): Some Preliminary Evidence.

International Journal on Governmental Financial Management, Vol. 9, No.2, pp. 73-97.

Sumardi, *Siapakah Basis Akruwal Ditetapkan Pada Instansi Pemerintahan Secara Menyeluruh?*, Buletin Pengawasan Vol.5 No.2 Juni, 2008.

Susilawati & D.S. Riana 2014. Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Antecedent Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Star-Study & Accounting Research*, Xi (1),: 1693-4482.

Tickell, Geoffrey. 2010. Cash To Accrual Accounting: One Nation's Dilemma. *International Business & Economics Research Journal*, Vol.9, No.11. Hal 71-78

Tuti Herawati. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *Jurnal Akuntansi*. Vol.XI,No.1.

Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., And Wong-On-Wing, B. 2000. *Accounting Information System: Essential Concepts And Applications*. New York: John Wiley & Sons. Inc.

Yoga Gustika. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Journal Faculty Of Economics*. Februari, 2017, JOM.